

## Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Paya Mabar Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Intan Suci Melani\*, Ilham Mirzaya Putra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*intan0103202037@uinsu.ac.id

### *Abstract*

*Waste management includes reducing and handling waste in a sustainable, systematic and comprehensive manner. Waste is not only a cause of environmental damage, but is also a real result of human activities. Waste management can start from the smallest scale, namely by separating household waste based on type. This study attempts to determine how the community can use household waste to generate economic value, find out what obstacles occur in the procedure for managing home garbage, and discover the village government's involvement in motivating the neighborhood to dispose of waste properly. This study combines descriptive research techniques with a qualitative methodology. This study uses data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification as data analysis techniques. Technical triangulation as well as source triangulation are used to verify the veracity of the data in this study. Six sources were involved in the observations and interviews that produced the data. Apart from that, data was also obtained based on the outcomes of literature studies. The analysis results show that the community is still limited in managing waste, such as burning household waste and processing it into plant fertilizer, where the use of waste does not yet bring economic value to the community. Waste management has obstacles, namely the lack of adequate facilities to manage household waste properly and correctly. In waste utilization, the government's role is still minimal or lacking in managing household waste into profitable value*

**Keywords:** *Waste Utilization; Household Waste; Community Empowerment*

### **Abstrak**

Pengelolaan sampah mencakup pengurangan dan penanganan sampah secara berkesinambungan, sistematis, dan menyeluruh. Sampah tidak hanya menjadi penyebab kerusakan lingkungan, tetapi juga merupakan konsekuensi nyata dari aktivitas manusia. Pengelolaan sampah dapat dimulai dengan skala terkecil, dengan memisahkan sampah rumah tangga sesuai jenisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan Sampah menjadi nilai ekonomis, untuk mengetahui apa saja hambatan yang muncul selama proses pengelolaan sampah rumah tangga, dan untuk mengetahui peran pemerintahan desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik untuk menganalisis data, termasuk reduksi data, penyampaian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang menyertakan enam narasumber. Selain itu data juga didapatkan dari hasil studi *literature*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih terbatas dalam pengelolaan sampah, seperti halnya membakar sampah hasil rumah tangga dan mengolahnya untuk dijadikan pupuk tanaman, dimana dalam pemanfaatan sampah belum

mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Pengelolaan sampah memiliki hambatan yaitu kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara yang tepat dan efektif. Dalam pemanfaatan sampah peran pemerintah masih minim atau kurang untuk dapat mengubah sampah menjadi nilai yang menguntungkan

## **Kata Kunci: Pemanfaatan Sampah; Sampah Rumah Tangga; Pemberdayaan Masyarakat**

### **Pendahuluan**

Isu lingkungan untuk perubahan yang lebih baik diperlukan karena masalah lingkungan telah berkembang menjadi masalah global yang terus menerus. Masyarakat Indonesia secara keseluruhan menghadapi masalah sampah lingkungan yang sangat membutuhkan penanganan serius. Sampah harian seperti sampah rumah tangga yang terdiri dari bahan organik dan anorganik (Nindya Ovitarsari, Cantrika, Murti, Widana, & Kurniawan, 2022). Menurut sumber data capaian kinerja data yang dimasukkan oleh 127 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia dikumpulkan ke dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2023 yaitu pada timbulan sampah menghasilkan 17.441.415,28 ton/tahun, pengurangan sampah menghasilkan 2.787.644,19 ton/tahun atau sekitar 15,98%, penanganan sampah menghasilkan 8.805.466,77 ton/tahun atau sekitar 50,49%, sampah terkelola menghasilkan 11.593.110,96 ton/tahun atau sekitar 66,47%, dan sampah yang tidak terkelola menghasilkan 5.848.304,32 ton/tahun atau sekitar 33,53%. Data menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang dibuang sembarangan, yang akan merusak lingkungan sekitar. Pemerintah saat ini berfokus pada sampah Indonesia, terutama sampah anorganik, tetapi upaya mereka kadang-kadang tidak berhasil karena banyaknya sampah yang dihasilkan.

Sampah tidak hanya menjadi penyebab kerusakan lingkungan, tetapi juga merupakan hasil nyata dari aktivitas manusia. Hampir semua aktivitas manusia meninggalkan sisa atau bekas, yang disebut sampah. Meningkatnya volume sampah yang diproduksi adalah salah satu efek dari laju pertumbuhan penduduk (Ayu, Puteri, & Yusmardiansah, 2021). Permasalahan sampah merupakan masalah yang sering kita temui baik di pedesaan maupun di kota, termasuk di kelurahan Paya Mabar. Peningkatan populasi setiap tahunnya menyebabkan perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat, yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah, jenis, dan keanekaragaman sampah yang diproduksi setiap hari (Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati, 2021). Sampah dari berbagai kalangan masyarakat baik itu dari sampah rumah tangga, sampah industri, maupun sampah pasar sering sekali menjadi faktor pencemaran lingkungan. Kelurahan Paya Mabar merupakan tempat yang padat akan penduduk dan dihadapkan dengan permasalahan sampah terutama pada limbah rumah tangga. Sampah juga merupakan masalah lingkungan yang perlu diperhatikan.

Pengelolaan sampah adalah suatu tindakan terstruktur, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup upaya untuk mengurangi dan menangani volume sampah yang tersedia (Tabah et al., 2024). Sistem 3R untuk pengelolaan sampah menggabungkan tiga prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Ketiga prinsip ini memiliki potensi untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan dan kesehatan manusia (Rosmala, Mirantika, & Rabbani, 2020). Untuk mengelola sampah dengan baik, masyarakat harus berpartisipasi secara aktif. Kesadaran masyarakat dan keterlibatan memiliki peran besar dalam pengendalian sampah rumah tangga terutama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain menjadikan sampah sebagai

sumber daya, pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat (Wardani, Rosana Dewi, & Widiastuti, 2023). Dalam Q.S Ar-rum: 41, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman Telah terlihat kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan oleh ulah tangan manusia Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian (akibat) perbuatan mereka, sehingga mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41). Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang baik dan benar tentang QS. Ar-Rum: 41 dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian manusia sehingga mereka dapat mencegah perusakan dan pemusnahan lingkungan. Karena fakta bahwa pemerintah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab atas krisis pengelolaan sampah, keterlibatan preventif dan pengelolaan dari semua bagian masyarakat diperlukan.

Pengelolaan sampah bisa dimulai dari skala terkecil dengan membagi sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik. Meskipun kedua limbah tersebut mempunyai banyak manfaat bagi kita, namun keduanya juga memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup (alami) seperti manusia, hewan, dan tumbuhan seperti daging, sayur-sayuran, dan buah-buahan yang telah membusuk. Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan oleh proses industri dan tidak dapat diperbaharui oleh alam dalam jangka waktu yang lama, seperti kaleng, botol kaca, botol plastik, dan lain-lain (Zuraidah, Rosyidah, & Zulfi, 2022). Peneliti terdahulu pada pemanfaatan sampah rumah tangga, menurut Lolita Endang Susilowati et al., (2021) masalah sampah rumah tangga di lingkungan rumah tangga masih menjadi masalah utama yang harus diselesaikan. Banyak orang masih kurang pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Masyarakat masih menggunakan metode konvensional, di mana sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang di lokasi pengolahan akhir sampah. Menurut Apriyani, Putri et al., (2020) bahwa sampah adalah salah satu masalah di Indonesia yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Tingkat sampah erat terkait dengan jumlah penduduk yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah dan jenis sampah juga terkait dengan gaya hidup masyarakat.

Menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu masalah yang dihadapi di seluruh dunia adalah sampah. Semakin banyak penduduk dan aktivitas yang berhubungan dengannya menyebabkan volume sampah terus meningkat, yang memerlukan lebih banyak uang dan lebih banyak lahan untuk menangani sampah (Maulida, Herwina, & Hamdan, 2023). Kelurahan Paya Mabar merupakan salah satu kecamatan yang berada di kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Paya Mabar termasuk desa yang padat penduduk dan daerah yang tidak jauh dari pasar tradisional serta perkotaan. Masyarakat kelurahan Paya Mabar merupakan masyarakat yang telah memiliki tatanan kehidupan yang cukup baik. Hal ini dapat diamati melalui proses pelaksanaan beberapa kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat dengan melakukan gotong-royong membersihkan lingkungan, melaksanakan perwiritan baik dari ibu-ibu, bapak-bapak, hingga remaja masjid, memperingati hari besar islam, dan kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelurahan Paya Mabar terdapat masalah yang mirip dengan yang disebutkan sebelumnya, bahwa permasalahan yang dialami di Kelurahan Paya Mabar akibat penumpukan sampah terjadi di beberapa titik Kelurahan Paya Mabar, mulai dari Lingkungan I Paya Mabar yang sangat dekat dengan pasar tradisional yang menimbulkan terjadinya bau busuk akibat dari pembuangan limbah sayur-sayuran, buah-buahan, ikan-ikanan, dan kotoran dari pemotongan ayam yang dibuang begitu saja dialiran sungai, membuat sungai yang terdapat di Lingkungan I Paya

Maabar tidak mengalir dan sungai tersebut sangat berdampak bagi kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat Lingkungan I Paya Maabar. Selain itu dari hasil riset pendahuluan diketahui bahwa sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari oleh kepala keluarga kurang lebih sekitar 5-7kg sampah dan biasanya sampah-sampah tersebut dibakar untuk mengurangi terjadinya penumpukan sampah. Dalam hal ini ternyata menunjukkan bahwa pembakaran sampah yang berlebihan memiliki konsekuensi negatif bagi lingkungan. Salah satunya adalah pembakaran sampah plastik, yang dapat mengkontaminasi atmosfer bumi dengan pelepasan zat kimia beracun (Faridawati & Sudarti, 2021).

Tidak hanya itu asap dari hasil pembakaran sampah dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, Masyarakat harus berpartisipasi dalam transformasi sampah menjadi komoditas bernilai ekonomi. Melalui proses pemanfaatan sampah rumah tangga, masyarakat diminta untuk menanggulangi permasalahan sampah menjadi suatu produk yang menguntungkan bagi masyarakat Kelurahan Paya Maabar terkhususnya. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, peneliti bertujuan, 1) Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Kelurahan Paya Maabar dapat memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi nilai ekonomis 2) Untuk mengidentifikasi hambatan apa yang timbul dalam proses pengelolaan sampah rumah tangga 3) Untuk mengetahui bagaimana pemerintah desa membantu masyarakat mengelola sampah rumah tangga.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan postpositivisme sebagai landasan penelitian dan mempelajari kondisi objek alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi ke lokasi penelitian, wawancara dengan memberikan pertanyaan yang telah dipersiapkan secara terstruktur, dan dokumentasi berupa foto penelitian, surat penelitian serta bukti hasil dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Maabar Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Subjek Penelitian berjumlah 6 (enam) orang diantaranya Kepala Lingkungan Kelurahan Paya Maabar Lingkungan I Pajak Baru, Kepala Lingkungan Kelurahan Paya Maabar Lingkungan III Sei Mati, Bapak Sekretaris Lurah Kelurahan Paya Maabar dan beberapa ibu rumah tangga. Pengambilan informan pada penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 6 (enam) orang diantaranya Kepala Lingkungan Kelurahan Paya Maabar Lingkungan I Pajak Baru, Kepala Lingkungan Kelurahan Paya Maabar Lingkungan III Sei Mati, Bapak Sekretaris Lurah Kelurahan Paya Maabar dan beberapa ibu rumah tangga, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen dan catatan hasil dari informan. Sumber data divalidasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sampah rumah tangga adalah hasil aktivitas manusia yang tidak digunakan kembali dan dianggap tidak bermanfaat bagi sebagian orang (Lubna Afifah Azra, Aprilina, & Qintharah, 2022). Tetapi sampah rumah tangga ternyata banyak sekali mempunyai keuntungan yang tidak banyak diketahui orang yang tentunya akan menjadi nilai keuntungan tersendiri apabila pandai dalam mengolahnya menjadi suatu nilai ekonomis. Beberapa cara baru untuk menggunakan sampah rumah tangga untuk menghasilkan uang adalah dengan membuat pupuk kompos dari limbah sayur-sayuran, buah-buahan, atau sisa makanan, kemudian pembuatan ecobrick dari botol plastik dan

plastik bekas yang tidak digunakan kembali dimanfaatkan menjadi sebuah kursi, meja, atau menjadi bahan pondasi bangunan, selain ecobrick sampah plastik juga dapat dimanfaatkan menjadi suatu kreatifitas, seperti membuat tas dari limbah plastik sabun yang dapat diperjual belikan, serta pembuatan pot bunga dari limbah botol plastik dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada sejumlah masyarakat Lingkungan I dan Lingkungan III Paya Mabur termasuk Kepala Lingkungan I dan III Paya Mabur menurut data yang telah didapat kemudian dibandingkan oleh peneliti bahwa masyarakat Paya Mabur Lingkungan I dan III memiliki kesamaan dalam pemanfaatan sampah rumah tangga, dimana kebanyakan dari masyarakat setempat membakar sampah rumah tangga dari hasil kegiatan sehari-harinya, yang kemudian tanah dari hasil pembakaran sampah dimanfaatkan menjadi pupuk untuk tanaman hias dan sayur-sayuran di perkarangan rumahnya. Selain itu terdapat rumah seorang warga yang memanfaatkan botol plastik bekas yang dijadikan pot untuk tanaman hias, dimana dari pemanfaatan dari botol bekas tersebut ternyata dapat mengurangi pembakaran sampah plastik dan menjadikannya suatu barang yang berguna.



Gambar 1. Hasil Pemanfaatan Sampah dari Hasil Pembakaran.  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)



Gambar 2. Hasil Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Pot Tanaman Hias.  
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Perwiraan Perempuan Paya Mabur Lingkungan III beliau menyatakan bahwa pada lima tahun yang lalu tepatnya tahun 2019 terdapat suatu kelompok khusus program pengelolaan limbah plastik dan limbah plastik mineral gelas yang dimanfaatkan menjadi nilai ekonomis seperti sebuah tas dari plastik

bekas sabun liquid, keranjang belanja dari kerangka atas mineral gelas, dan souvenir lainnya. Namun sayangnya pada pertengahan tahun 2020 kelompok tersebut bubar yang diakibatkan oleh pandemi virus corona yang memaksa semua orang untuk tetap di rumah untuk menghindari terjadinya penularan virus. Kemudian setelah beredar informasi bahwa sudah diperbolehkan untuk melakukan kegiatan seperti biasanya, kelompok tersebut akan dibangun kembali, tetapi kurangnya peminatan dan partisipasi masyarakat setempat untuk melanjutkan kembali program pemanfaatan sampah limbah plastik karena memiliki kesibukannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi nilai ekonomis dengan sekretaris Kelurahan Paya Mabar beliau mengatakan bahwa untuk secara keseluruhan di Kelurahan Paya Mabar belum terdapat program pemanfaatan sampah rumah tangga, namun dalam perencanaan dua tahun yang lalu ditahun 2022, pemerintahan Kelurahan Paya Mabar sudah merencanakan program bank sampah namun dari pemerintahan pusatnya masih terdapat kendala. Dimana program bank sampah ini akan dibangun dan sudah memiliki lahan yang akan ditempatkan di Kelurahan Paya Mabar Lingkungan II. Tanah yang akan dibangun bank sampah ini merupakan tanah wakaf dari seorang warga Paya Mabar. Selain itu Bapak MNH juga mengatakan bahwa apabila bank sampah ini terjalankan, maka bank sampah ini akan dimanfaatkan warga sekitar untuk menjadi nilai yang ekonomis dan menguntungkan untuk warga itu sendiri, artinya warga dapat menyimpan sampah dan menghasilkan uang. Selain itu jika program bank sampah ini terjalankan maka akan menjadi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 1. Matriks Wawancara

No	Inisial Informan	Item Pertanyaan	Jawaban Informan	Interprestasi
1.	PD 1	Bagaimana pemerintahan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis	Secara keseluruhan di Kelurahan Paya Mabar belum terdapat program pemanfaatan sampah rumah tangga, namun dalam perencanaan 2 tahun yang lalu ditahun 2022, pemerintahan Kelurahan Paya Mabar sudah merencanakan program bank sampah untuk pemanfaatan sampah kedepannya, tetapi terkendala di pemerintahan pusatnya.	Ternyata dua tahun yang lalu pemerintahan kelurahan Paya Mabar memiliki rencana membangun program bank sampah upaya menjadikan tempat pengolahan dan pemanfaatan sampah, namun terdapat kendala dalam proses programnya.
2.	PD 2	Bagaimana pemerintahan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis	Dalam pemanfaatan sampah menjadi nilai ekonomis tentu ada untuk dijadikan pupuk sebagai tanaman perkarangan rumah dan sayur-sayuran.	Sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar belum memiliki dampak nilai ekonomis dalam

				memanfaatkan sampah, karena hasil dari pemanfaatan sampah itu sendiri masih digunakan secara pribadi yang dimana mereka tidak perlu membeli pupuk tanaman lagi karena dari setiap masyarakat Kelurahan Paya Mabar sendiri telah memanfaatkan tanah dari sisa pembakaran menjadi pupuk yang berguna.
3.	PD 3	Bagaimana pemerintahan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis	Untuk memanfaatkan sampah itu sendiri tergantung dari setiap masyarakatnya, tetapi masyarakat Lingkungan I lebih dominan memanfaatkan sampah yang dibakar menjadi pupuk tanaman.	Sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar belum memiliki dampak nilai ekonomis dalam memanfaatkan sampah, karena hasil dari pemanfaatan sampah dijadikan bahan pupuk tanaman.
4.	M 1	Bagaimana memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis	Memanfaatkan sampah dari hasil pembakaran sampah, yang dimana tanah tersebut dari pembakaran dijadikan pupuk untuk bunga di halaman rumah.	Sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar belum memiliki dampak nilai ekonomis dalam memanfaatkan sampah, karena hasil dari pemanfaatan sampah dijadikan bahan pupuk bunga di perkarangan rumah.

5.	M 2	Bagaimana memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis	Untuk memanfaatkan sampah biasanya seperti plastik bekas jajan-jajanan, kertas bungkus dibakar, dari hasil pembakaran itu dimanfaatkan menjadi pupuk tanaman hias dirumah, kalau botol-botol plastik bekas minuman biasanya dimanfaatkan untuk pot bibit tanaman hias.	Sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar belum memiliki dampak nilai ekonomis dalam memanfaatkan sampah, karena hasil pemanfaatan dengan proses pembakaran sampah dijadikan pupuk tanaman dan sampah yang tidak dapat terurai seperti botol plastik diolah menjadi barang yang berguna.
6.	M 3	Sebagai masyarakat lingkungan I Paya Mabar bagaimana ibu memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis?	Untuk sampah-sampah plastik biasanya dikumpulkan untuk dibakar di halaman rumah, yang kemudian hasil dari pembakaran tersebut tanah dari hasil pembakaran dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk tanaman cabai, seledri, dan bunga.	Sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar belum memiliki dampak nilai ekonomis dalam memanfaatkan sampah, karena hasil dari pemanfaatan sampah dijadikan bahan pupuk tanaman. Seperti pupuk untuk tanaman cabai, seledri, bunga dan tanaman lainnya.

Keterangan PD: Pemerintahan Desa  
M : Masyarakat

Sampah yang tidak dikelola akan menyebabkan masalah yang signifikan bagi masyarakat. Begitu pula dengan membakar sampah yang akan menyebabkan polusi udara, karena pada umumnya sampah plastik mengandung bahan kimia berbahaya dan apabila terlalu sering menghirup asap dari hasil pembakaran sampah akan menimbulkan gejala penyakit seperti sesak nafas, batuk, dan mata terasa perih.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata masyarakat Paya Mabar Lingkungan I dan III dalam memanfaatkan sampah dari hasil pembakaran memiliki hambatan dalam pengelolaannya, seperti yang dapat dilihat dari temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada sejumlah narasumber, dari data yang telah peneliti

kumpulkan bahwa hambatan yang dimiliki oleh setiap masyarakat memiliki kesamaan dalam mengelola sampah anorganik, yaitu:

1. Sampah yang tidak mudah terurai dalam proses pembakaran. Pada Gambar.3 di bawah ini, terdapat kaleng bekas cat, tutup kaleng, minuman kaleng, dan piring seng yang tidak ikut terurai dalam proses pembakaran.



Gambar 3. Sisa Sampah Pembakaran Yang Tidak Dapat Terurai.  
(Sumber: Dokumentasi penelitian, 2024)

2. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam pemanfaatan sampah rumah tangga.
3. Belum menemukan pasar untuk menjual hasil pemanfaatan sampah rumah tangga.
4. Kurangnya tingkat kreativitas masyarakat dimungkinkan untuk mengubah sampah menjadi produk yang berguna dan menguntungkan.
5. Kurangnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan dan memanfaatkan sampah rumah tangga.
6. Kurangnya pemahaman tentang tujuan akhir sampah bukan selalu dibuang, tetapi dapat diubah menjadi barang dengan nilai ekonomis.
7. Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan tepat di Kelurahan Paya Mabar.
8. Kurangnya edukasi tentang pemanfaatan sampah rumah tangga kepada masyarakat yang seharusnya menjadi nilai ekonomis yang bernilai.
9. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengetahuan terhadap dampak membakar sampah yang akan menjadi biang penyakit bagi masyarakat itu sendiri apabila terhirup asap yang akan menyebabkan gangguan pernafasan dan penyakit yang berkepanjangan.

Tabel 2. Matriks Wawancara

No	Inisial Informan	Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi
1.	PD 1	Apa saja hambatan dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar	Masalah dalam mengelola sampah di Kelurahan Paya Mabar memiliki tiga hambatan, yaitu: 1. Tidak adanya fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah	Ternyata hambatan dalam mengelola sampah memiliki tiga masalah dimana masalah tersebut merupakan masalah umum yang menjadi faktor kurangnya motivasi masyarakat untuk memanfaatkan

			2. Kurangnya edukasi sampah menjadi nilai dalam pemanfaatan ekonomis.	
			3. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap mengelola sampah	
2.	PD 2	Apa saja hambatan dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar	Hambatan yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Paya Mabar Lingkungan III yaitu belum adanya program secara khusus dalam pengelolaan sampah yang baik seperti di kota-kota, yang dimana membuat sebagian masyarakat masih kurang kepeduliannya terhadap pengelolaan sampah untuk dijadikan barang yang berguna.	Hambatan dalam pengelolaan sampah yang dialami oleh masyarakat Paya Mabar Lingkungan 3 yaitu kurangnya kepedulian dalam mengolah untuk dijadikan barang atau benda yang berguna yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pribadi.
3.	PD 3	Apa saja hambatan dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar	Hambatan dalam pengelolaan sampah terdiri dari kurangnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan dan memanfaatkan sampah rumah tangga, kemudian kurangnya tingkat kreativitas masyarakat dalam mengolah menjadi barang yang bermanfaat dari sampah, dan kurangnya pemahaman tentang tujuan akhir sampah bukan selalu dibuang, tetapi dapat diubah menjadi barang berharga.	Masyarakat mengalami kesulitan dalam mengelola sampah, seperti dalam memanfaatkan sampah masyarakat masih kurang dalam meningkatkan kreativitas serta kurangnya pemahaman tentang sampah yang dapat diolah menjadi suatu hal yang menguntungkan.
4.	M 1	Apa saja hambatan dalam proses pengelolaan	Untuk hambatan sendiri dalam pembakaran yaitu sulit terurainya sampah-	Hambatan dalam pengelolaan sampah yang dialami yaitu dalam proses

		sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar	sampah seperti minuman kaleng, kaleng sarden, botol minyak wangi, bekas cat, tutup kaleng yang membuat pribadi harus kerja dua kali untuk mengubur sampah yang tidak terurai tadi ke dalam tanah.	pembakaran sampah terdapat sampah yang sulit terurai yang mengharuskan sampah yang tidak ikut terurai tadi ditimbun ke dalam tanah.
5.	M 2	Apa saja hambatan dalam proses pengelolaan sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar	Untuk hambatan dalam mengelola sampah hanya satu seperti dalam membakar sampah masih tersisa sampah-sampah anorgnaik yang tidak terurai.	Hambatan dalam pengelolaan sampah yang dialami yaitu dalam proses pembakaran sampah terdapat sampah yang sulit terurai.
6.	M 3	Apa saja hambatan dalam proses pengelolaan sampah rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Paya Mabar	Hambatannya ya seperti ketika sampah dibakar semua, tapi masih terdapat sampah yang tidak terurai seluruhnya.	Hambatan dalam pengelolaan sampah yang dialami yaitu dalam proses pembakaran sampah terdapat sampah yang tidak ikut terurai.
Keterangan		PD : Pemerintahan Desa M : Masyarakat		

Pemerintah harus mengambil tindakan yang tepat dalam hal penggunaan sampah rumah tangga untuk mendorong masyarakat mengurangi produksi sampah yang mereka hasilkan dan untuk membangun sistem yang efektif untuk mengelola sampah. Hasil dari wawancara dan observasi kepada Masyarakat Paya Mabar Lingkungan I dan III, serta Kepala Lingkungan I dan III Paya Mabar dari data yang telah peneliti kumpulkan, peneliti dapat membandingkan dan menyimpulkan bahwa peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat untuk mengolah sampah rumah tangga belum ada, tetapi dari pemerintahan pusat sendiri yaitu dari Dinas Kesehatan sering melakukan kunjungan kepada warga-warga setempat untuk menyampaikan tidak melakukan pembuangan sampah sembarangan yang dimana akan mengundang sarang penyakit bagi masyarakat sekitar. Selain itu menurut Bapak sekretaris Kelurahan Paya Mabar mengatakan bahwa tanggung jawab pemerintah untuk mendorong masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga masih belum sepenuhnya karena pemerintahan kelurahan masih mempersiapkan wadah untuk menjadikan sampah menjadi nilai yang berguna dan bernilai.

Setelah program bank sampah terjalankan, maka pemerintahan kelurahan akan memfasilitasi, mengembangkan, mendorong masyarakat, dan mengedukasi masyarakat mengenai pemilihan sampah, baik itu dari sampah, baik organik maupun anorganik, serta bahan berbahaya dan beracun (B3). Dengan adanya program bank sampah di Kelurahan

Paya Mabar nanti, pemerintahan desa akan memastikan bahwa masyarakat Sekelurahan Paya Mabar akan dapat memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis, dapat mengurangi pembakaran sampah, dan melakukan pembuangan sampah, serta membuat sampah menjadi suatu hal yang menguntungkan dari warga dan kembali untuk warga.

Tabel. 3 Matriks Wawancara

No	Inisial Informan	Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi
1.	PD 1	Apa peran pemerintahan dalam mendorong masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Paya Mabar	Peran pemerintah dalam mendorong membantu mengelola sampah rumah tangga di karena pemerintahan kelurahan masih mempersiapkan wadah untuk menjadikan sampah menjadi nilai yang berguna dan bernilai.	Pemerintahan desa masih mempersiapkan wadah untuk menjadikan sampah menjadi nilai yang berguna dalma program bank sampah yang akan dibangun.
2.	PD 2	Apa peran pemerintahan dalam mendorong masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Paya Mabar	Peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat untuk mengolah sampah rumah tangga masih minim di Kelurahan Paya Mabar, tetapi dari pemerintahan pusat sendiri yaitu dari Dinas Kesehatan sering melakukan kunjungan kepada warga-warga setempat untuk menyampaikan tidak melakukan membuang sampah sembarangan yang dimana akan mengundang sarang penyakit bagi masyarakat sekitar.	Peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat masih dapat dikatakan minim, seperti yang dikatakan oleh informan bahwa ada kunjungan yang dilakukan oleh dinas kesehatan untuk menghimbau dalam menjaga kebersihan untuk menjaga kesehatan warga sekitar.
3.	PD 3	Apa peran pemerintahan dalam mendorong masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga di	Peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat untuk mengolah sampah rumah tangga belum ada di Kelurahan	Peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat belum ada seperti melakukan edukasi tentang pemanfaatn

		Kelurahan Paya Mabar	Paya Mungkin itu akan menjadi suatu evaluasi dari pemerintahan kelurahan untuk mendorong masyarakatnya menjadi masyarakat yang memiliki tingkat kreatifitas dan kepedulian terhadap sampah menjadi meningkat.	Mabar, sampah, mengolah sampah, dan lainnya.	cara sampah,	
4.	M 1	Apa peran pemerintahan dalam mendorong masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Paya Mabar	Peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat untuk menangani sampah rumah tangga belum ada.	Sama jawaban dari informan di atas bahwa peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat belum ada.	seperti dari di atas peran desa mendorong belum ada.	
5.	M 2	Apa peran pemerintahan dalam mendorong masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Paya Mabar	Peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat untuk menangani sampah rumah tangga belum ada.	Sama jawaban dari informan di atas bahwa peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat belum ada dorongan untuk memotivasi dalam mengelola sampah.	seperti dari di atas peran desa mendorong belum ada dorongan untuk dalam mengelola sampah.	
6.	M 3	Apa peran pemerintahan dalam mendorong masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Paya Mabar	Peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan sampah rumah tangga belum ada, untuk mengedukasi masyarakat dalam pemilihan sampah organik, dan anorganik jugs belum ada.	Sama jawaban dari informan di atas bahwa peran pemerintahan desa dalam mendorong masyarakat belum ada dorongan untuk mengedukasi masyarakat dalam pemilihan sampah.	seperti dari di atas peran desa mendorong belum ada dorongan untuk dalam pemilihan sampah.	
Keterangan		PD : Pemerintahan Desa M : Masyarakat				

Menurut pasal 1 angka (20) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan oleh satu atau lebih rumah tangga (Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2009). Namun, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengatakan sampah rumah tangga tidak termasuk feses atau sampah khusus, tetapi hanya sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga (Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2012). Masyarakat dan sampah merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Sampah adalah barang tidak berguna atau tidak berguna yang berasal dari bahan organik atau anorganik. Membutuhkan perhatian khusus adalah tumpukan sampah plastik dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan cara membuangnya. Struktur tanah rusak, air tercemar, dan udara tercemar oleh tumpukan sampah (Candra et al., 2023).

Karena sampah organik termasuk sampah yang tertimbun dalam tanah yang dapat mencemari tanah, serta sampah yang sulit terurai dan sampah yang tertimbun dalam waktu yang lama (Batubara, Mardiansyah, & Sukma A.M, 2022). Anggota masyarakat yang sama-sama terlibat dalam suatu kegiatan tertentu disebut partisipasi dalam konsep pemberdayaan Masyarakat (Martha & Nisa, 2021). Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah mengelola sampah di rumah. Namun, partisipasi rumah tangga masih rendah. Sebagian besar masyarakat membuang sampah dengan cara ditimbun atau dibakar, terutama di tempat-tempat yang kurang populasi. Timbulan sampah akan meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat. Setiap program yang dirancang akan gagal jika tidak ada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah karena partisipasi masyarakat sangat penting (Indrawati, Ruhayat, Indrawati, & Siami, 2021). Padahal, jika sampah dikelola dengan baik, itu akan menguntungkan lingkungan dan ekonomi, tetapi banyak masyarakat yang belum tahu tentang sistem pengelolaan sampah yang efektif (Priyambodo, Ryan Dhana Dyaksa, Nanda Ariyadi, & Hafid Febriansah, 2023). Berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dapat mendorong masyarakat untuk menjaga, menjaga, dan meningkatkan fungsi lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat (Darmi & Aryanti, 2022).

Menghadapi masalah sampah yaitu dengan mendaur ulang sampah merupakan solusi terbaik untuk mengatasi hambatan dalam mengelola sampah. Pengelolaan sampah mencakup semua sampah mulai dari penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Seperti yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi tentang hubungan antara berbagai pendekatan untuk mengelola lingkungan Bersihkanlah dirimu karena sesungguhnya Allah Maha Baik dan menyukai apa yang baik, Maha Bersih dan menyukai apa yang bersih, Maha Pemurah dan menyukai rahmat, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan..(At-Tirmidzi) (Zahriyanti, Iqbal, & Ikhvani, 2023). Pengelolaan sampah memerlukan kesadaran dan kemandirian masyarakat secara keseluruhan, selain pemerintah. Salah satu hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah sebuah kreativitas. Masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam melakukan perubahan, maka ketika masyarakat tidak kreatif dalam mengolah sampah itu akan menjadi sebuah hambatan. Mengingat banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh sampah, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu komponen penting yang dapat membantu mengatasi masalah sampah yang semakin kompleks (Sumakul & Opod, 2023).

## Kesimpulan

Sampah rumah tangga banyak sekali memiliki manfaat yang tidak banyak diketahui orang yang tentunya akan menjadi nilai keuntungan tersendiri apabila pandai dalam mengolahnya menjadi suatu nilai ekonomis. Pengelolaan sampah dapat dimulai pada tingkat terkecil dengan membagi sampah rumah tangga menurut jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik. Untuk mengurangi masalah sampah, masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah. Kesadaran dan partisipasi masyarakat memiliki peran besar dalam pengendalian sampah rumah tangga terutama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain dapat dimanfaatkan menjadi nilai ekonomis, pengelolaan sampah memiliki hambatan yaitu kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan mengelola sampah dengan cara yang tepat dan efektif, kurangnya kreativitas dalam mengubah sampah menjadi barang berguna, dan belum menemukan pasar untuk menjual hasil pemanfaatan sampah rumah tangga. Pemerintah sangat penting dalam menangani sampah rumah tangga dengan mendorong masyarakat untuk mengurangi volume sampah yang mereka produksi dan membangun sistem pengelolaan sampah yang efisien., pemerintah harus melakukan tindakan yang tepat dalam hal penggunaan sampah rumah tangga, seperti pengumpulan, pemindahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah dapat difasilitasi oleh pemerintah. Selain itu, pemerintah dapat memberi tahu masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan sampah rumah tangga melalui kebijakan edukasi sosial.

## Daftar Pustaka

- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50.
- Ayu, R., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 204–212.
- Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma A.M, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiM : Journal of Community Service*, 4(1), 101.
- Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Cahya Utami, M., Dwi Cahyani, N., & Muhammadiyah Kuningan, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2731–2739.
- Darmi, T., & Aryanti, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Kawasan Wisata Pantai. *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(1), 17–23.
- Faridawati, D., & Sudarti. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 50–55.
- Indrawati, D., Ruhiyat, R., Indrawati, E., & Siami, L. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 51–56.

- Lolita Endang Susilowati, Mansur Ma'Shum, & Zaenal Arifin. (2021). Pembelajaran Tentang Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Sebagai Bahan Baku Eko-Enzim. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 356–362.
- Lubna Afifah Azra, Aprilina, V., & Qintharah, Y. N. (2022). Pemilihan Dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Ditinjau Dari Segi Nilai Ekonomis. *Journal of Community Empowerment*, 1(2).
- Martha, E., & Nisa, C. (2021). Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Aktivitas Bank Sampah. *Public Health and Safety International Journal*, 1(02), 16–26.
- Maulida, H., Herwina, W., & Hamdan, A. (2023). Pelatihan Eco Enzyme Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah. *Jentre*, 4(2), 85–93.
- Nindya Ovitassari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352.
- Priyambodo, B. H., Ryan Dhana Dyaksa, Nanda Ariyadi, & Hafid Febriansah. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Pupuk Kompos dengan Mesin Pencacah Sampah di TPS Desa Gedangan. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 60–67.
- Rosmala, A., Mirantika, D., & Rabbani, W. (2020). Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*, 2(2), 165.
- Sumakul, G., & Opod, C. R. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Komersil. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 471.
- Tabah, S., Sumihar, T., Nainggolan, H. L., Pujiastuti, E. S., Siahaan, F. R., & Ginting, A. (2024). Sosialisasi dan Pemahaman masyarakat Tentang Pembuatan Eco Enzyme Serta Pemanfaatannya Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(01), 271–281.
- Wardani, I., Rosana Dewi, T., & Widiastuti, L. (2023). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bendo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Budimas*, 06(01), 1–5.
- Zahriyanti, Iqbal, M., & Ikhwani. (2023). Konsep Edukasi Menjaga Kebersihan Dan Tata Kelola Sampah Berbasis Islam. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 7(4), 84–90.
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6.